

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah profil puskesmas dan responden yang diteliti pada tanggal 21-28 Juni 2019.

Table 4.1. Profil puskesmas Kampar Timur

Nama Puskesmas	Puskesmas Kampar Timur
Alamat	JL. Raya Pekanbaru-Bangkinang, KM 40 Desa Pulau Rambai Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.
Status Akreditasi	Sedang dalam Akreditasi

Sumber : puskesmas Kampar Timur

Tabel 4.2. Profil responden di puskesmas Kampar Timur

Responden	Pendidikan terakhir responden	Jumlah responden
Kepala puskesmas Kampar Timur	Sarjana Kesehatan Masyarakat	1
Petugas promosi kesehatan di puskesmas Kampar Timur	D3 Kebidanan	1
Orang tua yang membawa bayi dan balita yang terkena ISPA	S1	1
	SMA	2

Sumber : responden

A. Program-program promosi kesehatan yang terkait dengan ISPA di puskesmas Kampar Timur

Untuk mengetahui program-program promosi kesehatan, peneliti melakukan interview mendalam dengan menggunakan daftar wawancara kepada kepala puskesmas dan petugas promosi kesehatan Kampar Timur. Interview dilakukan pada tanggal 25 Juni 2019 di ruangan kepala puskesmas Kampar Timur untuk kepala puskesmas, dan di ruangan petugas promosi kesehatan untuk petugas promosi kesehatan. Interview direkam dan hasil interview dianalisis oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut :

Hasil interview terkait program ISPA pada bayi dan balita yang terkena ISPA baik kepala puskesmas dan petugas promosi kesehatan, mengatakan bahwa puskesmas memiliki dua program yaitu program yang dilakukan di dalam puskesmas, dan program yang dilakukan di luar puskesmas. Kepala puskesmas mengatakan bahwa program yang dilakukan di dalam puskesmas adalah dengan melakukan konsultasi kepada pasien yang sedang berobat, konsultasi dilakukan oleh tenaga promosi kesehatan dalam hal ini adalah ahli gizi, yang merupakan salah satu petugas promosi kesehatan yang ada di puskesmas. Sesuai dengan pernyataan kepala puskesmas tersebut, yaitu “.....kalau pasien berobat ke puskesmas, misalnya ada balita yang lagi ISPA akan dikonsultasikan ke bagian gizi”.

Lebih lanjut petugas promosi kesehatan mengatakan bahwa program yang dilakukan di dalam puskesmas adalah dengan melakukan konseling kepada pasien yang terkena ISPA sesuai dengan pernyataan petugas promosi kesehatan tersebut, yaitu “Iya, pasien yang datang dari poli anak, akan dirujuk ke promkes dan akan dikonseling langsung”.

Sedangkan program yang dilakukan diluar puskesmas kepala puskesmas mengatakan bahwa program dilakukan dengan penyuluhan ke posyandu. Beberapa tenaga kesehatan yang sering diturunkan oleh puskesmas ke posyandu untuk melakukan penyuluhan adalah bidan, dokter, perawat, dan kesmas. Seperti yang diungkapkan kepala puskesmas bahwa, “Iyaaa, untuk tenaga kesehatan yang turun ke lapangan ada bidan, ada dokter, ada perawat, dan ada kesmasnya”.

Ungkapan petugas promosi kesehatan terkait program yang dilakukan di luar puskesmas adalah dengan melakukan penyuluhan kedesa-desa yang dilengkapi dengan pembagian brosur dan leaflet oleh tenaga kesehatan yang melakukan penyuluhan, dimana petugas promosi kesehatan mengatakan bahwa, “Programnya yaitu, dengan memberikan penyuluhan ke desa-desa, yang dilengkapi dengan pembagian leaflet-leaflet, poster-poster tentang ISPA ke bidan desa (melihat ke arah pemegang program promosi kesehatan”. Menurut petugas kesehatan di puskesmas program promosi kesehatan yang dilakukan di luar puskesmas yaitu penyuluhan ke posyandu, yang dilakuakn satu kali sebulan saat posyandu dengan tema yang berbeda-beda.

Lebih lanjut peneliti menanyakan program yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di luar puskesmas kepada orang tua bayi dan balita yang terkena ISPA yang sedang berobat di puskesmas. Orang tua bayi dan balita yang terkena ISPA tersebut mengatakan bahwa petugas kesehatan di puskesmas pernah melakukan penyuluhan langsung ke posyandu seperti yang diungkapkan oleh orang tua bayi dan balita yang berada di ruang tunggu poliklinik berikut, “Eeee saya berpendapat tenaga kesehatan puskesmas sudah pernah melakukan penyuluhan langsung ke masyarakat tentang ISPA pada bayi dan balita pada saat posyandu saja.

Kemudian peneliti juga menanyakan ke orang tua bayi dan balita yang terkena ISPA yang berada di halaman puskesmas, orang tua bayi dan balita yang terkena ISPA tersebut mengatakan petugas kesehatan di puskesmas mengadakan penyuluhan ke posyandu, tetapi orang tua bayi dan balita juga mengharapkan media seperti leaflet, brosur dan poster juga dibagikan kepada masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua bayi dan balita yang terkena ISPA di halaman parkir puskesmas berikut, “Eeee mmmmm ada, ke posyandu, tapi harusnya ada jugala media, kayak spanduk gitu biar bisa di baca”.

B. Hasil Observasi Media Promosi Kesehatan Terkait ISPA di Puskesmas Kampar Timur

Untuk mengetahui media-media promosi kesehatan yang terkait ISPA di ruangan yang diteliti, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak satupun ruangan yang diteliti di puskesmas Kampar Timur memiliki media promosi kesehatan terkait ISPA pada bayi dan balita. Ceklis observasi yang telah diisi dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3. Ceklis observasi media promosi kesehatan terkait ISPA di puskesmas

Kampar Timur

No	Ruangan	ceklis		Jumlah media	Ukuran media	Kondisi		Tahun dipasang	Keterangan
		Ada	Tidak			Baru	Lama		
1	Tempat pendaftaran								
	A. Poster ISPA	-	✓	-	-	-	-	-	-
	B. Leaflest ISPA	-	✓	-	-	-	-	-	-
2	Ruang tunggu poliklinik								
	A. Poster ISPA	-	✓	-	-	-	-	-	-
	B. Leaflest ISPA	-	✓	-	-	-	-	-	-
	C. Flascharcards ISPA	-	✓	-	-	-	-	-	-
	D. Gambar anatomi sistem pernapasan	-	✓	-	-	-	-	-	-
3	Ruang pelayanan KIA dan KB								
	A. Poster ISPA	-	✓	-	-	-	-	-	-
	B. Leaflest ISPA	-	✓	-	-	-	-	-	-
4	Kamar obat								
	A. Poster ISPA	-	✓	-	-	-	-	-	-
	B. Leaflest ISPA	-	✓	-	-	-	-	-	-
5	Tempat pembayaran								
	A. Leafleat ISPA	-	✓	-	-	-	-	-	-
6	Halaman Puskesmas								
	A. Poster ISPA di tempat parkir	-	✓	-	-	-	-	-	-
	B. Poster ISPA di taman puskesmas	-	✓	-	-	-	-	-	-
	C. Poster ISPA di dinding puskesmas	-	✓	-	-	-	-	-	-
	D. Poster ISPA di pagar pembatas kawasan puskesmas	-	✓	-	-	-	-	-	-
	E. Poster ISPA di kantin atau kios puskesmas	-	✓	-	-	-	-	-	-

Terkait media promosi kesehatan di puskesmas, kepala puskesmas mengatakan bahwa media promosi kesehatan tentang ISPA pada bayi dan balita di tempelkan dalam bentuk tulisan di dinding sedangkan leaflet dan brosur disediakan disetiap ruangan yang ada di puskesmas dan untuk spanduk akan dipasang pada hari-hari tertentu saja. Seperti yang diungkapkan oleh kepala puskesmas bahwa, “ kalau untuk promosi-promosi kesehatan itu ada media yang ditempel-tempelkan di kaca, cobak dilihat tentang diare, tentang gizi, kan ada (sambil menunjuk arah luar) “ISPA, ISPA eeeee (sambil berpikir) cobak lihat aja, kan ada tu di kaca-kacanya. Kalau untuk spanduk, kalau ada hari-harinya aja kita pasang spanduk”.

Sedangkan interview yang dilakukan dengan petugas promosi kesehatan terkait media yang ada di puskesmas pihak petugas promosi kesehatan mengatakan bahwa media yang terkait ISPA seperti leaflet, brosur dan spanduk belum seluruhnya dipasang karena puskesmas baru saja pindah, adapun yang telah dipasang pihak program promosi kesehatan menyarankan peneliti untuk melihat langsung ke ruangan KIA seperti yang di ungkapkan oleh petugas promosi kesehatan bahwa, “(Sambil berpikir) eee kalau disetiap ruangan enggak ada, cuman adanya di KIA, di poli anak, jadi disitu ditarok media promosi berupa poster-poster, leaflet, tapi posternya sekarang belum terpasang, karena puskesmas baru pindah, yang terpasang ada di KIA, di puskesmas lama juga ada.

Berdasarkan hasil interview dan observasi media promosi kesehatan terkait ISPA pada bayi dan balita diatas, maka untuk memvalidasi kebenaran dari hasil ceklis observasi ini peneliti juga melakukan triangulasi dengan bertanya kepada

orang tua bayi dan balita yang terkena ISPA yang sedang berobat di puskesmas, dan petugas kesehatan di ruangan. Salah satu petugas puskesmas yang di tanyai mengenai ketersediaan media-media promosi kesehatan terkait ISPA pada bayi dan balita mengatakan, “tidak ada leafleat atau brosur tentang ISPA (lalu pergi)”.

Lebih lanjut peneliti menanyakan ketersediaan media promosi kesehatan terkait ISPA pada bayi dan balita di tempat obat, salah satu petugas kesehatan disana mengatakan, “ kalau untuk ISPA belum ada, soalnya puskesmas ini masi baru, di puskesmas lama dulu ada kok (sambil berdiskusi dengan petugas yang lain)”.

Interview yang dilakukan dengan orang tua bayi dan balita yang terkena ISPA di beberapa ruangan yang diteliti mengatakan tidak satupun orang tua bayi dan balita yang terkena ISPA menemukan media-media berupa leafleat brosur dan spanduk. Interview dilakukan pada tanggal 24, 26 dan 28 Juni 2019 di tempat dan dengan orang tua yang berbeda :

Terkait media yang ada di ruangan puskesmas, yaitu di ruang tunggu poliklinik orang tua pada bayi dan balita di ruangan tersebut mengatakan, “Eeeeeee sepengetahuan saya tidak ada informasi yang dapat saya baca terkait ISPA pada bayi dan balita pada ruangan tunggu poliklinik di peskesmas ini (sambil melihat dan membaca gambar atau media yang ada di sekitaran ruang tunggu poliklinik puskesmas).

Selanjutnya orang tua bayi dan balita di tempat pembayaran mengatakan bahwa, “Kalau saya lihat disini ngak ada buk (sambil melihat ke dinding sekitaran ruangan tempat pembayaran puskesmas)”.

Lebih lanjut lagi interview yang dilakukan di halaman puskesmas juga mengatakan bahwa,” : Eeeee ngak ada saya lihat disini tentang batuk atau pilik (melihat ke sekitaran halaman puskesmas)”.

Interview mengenai peraturan promosi kesehatan di puskesmas peneliti menginterview kepala puskesmas terkait peraturan apa saja yang diketahui oleh kepala puskesmas, hasil interview didapatkan bahwa kepala puskesmas hanya tau satu peraturan tentang promosi kesehatan di puskesmas, kepala puskesmas juga kurang paham tentang peraturan yang diungkapkannya, baik pelaksanaan program seperti penyuluhan ataupun media yang harus dilakukan puskesmas. Sehingga pihak puskesmas tidak melaksanakannya sesuai dengan peraturan yang ada. Seperti yang diungkapkan kepala puskesmas bahwa, “Eeee yaitu adalah peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 585 tentang pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di puskesmas (sambil melihat hp).

Berdasarkan hasil interview dan ceklis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini di dapatkan hasil bahwa puskesmas Kampar Timur belum melaksanakan promosi kesehatan sesuai peraturan-peraturan tentang promosi kesehatan di Indonesia.